

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fraktur merupakan suatu kejadian yang tak terduga, menyebabkan patah tulang. Kasus ini banyak terjadi pada seseorang yang mengalami kecelakaan lalu lintas, cedera saat bekerja, cedera fisik langsung, dan kondisi Kesehatan tulang (osteoporosis) (Rizqi Hardhanti, 2023). Fraktur merupakan terputusnya kontinuitas tulang dikarenakan trauma, tekanan maupun kelainan patologis (Pelawi & Purba, 2019). Fraktur dikatakan dengan dua kategori yaitu fraktur terbuka dan fraktur tertutup (Munirah et al., 2024).

Badan Kesehatan dunia *World Health of organization* (WHO) tahun 2020 menyatakan bahwa insiden fraktur semakin meningkat, kejadian patah tulang diperkirakan lebih dari 13 juta orang, dengan prevalensi 2,7%. Di Indonesia, terdapat 1.775 kejadian patah tulang (3,8%) diantara 14.127 orang yang mengalami trauma benda tajam atau tumpul, dengan 236 orang (1,7%) mengalami patah tulang. Di Indonesia kasus fraktur femur merupakan yang paling sering yaitu sebesar (39%) diikuti dengan fraktur humerus (15%), fraktur fibula dan tibia (11%) (Pristiadi et al., 2022). Prevalensi kejadian cedera di Provinsi Lampung dengan bagian cedera ekstremitas atas sebesar 32,86% dan kejadian cedera ekstremitas bawah sebesar 68,78% kasus (Riskesdas, 2019).

Data pre-survei di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro menyatakan bahwa pasien dengan Tindakan pembedahan orthopedi mencapai 50 pasien dalam periode tiga bulan terakhir yaitu bulan November 2024 sampai dengan Januari 2025. Di antaranya dengan Tindakan operasi *Open Reduction and Internal Fixation* (ORIF) sebanyak 20 pasien, *Total Hip Replacement* (THR) sebanyak 18 pasien dan *Total Knee Replacement* (TKR) sebanyak 12 pasien. Adapun fenomena yang ada di ruang Bedah D (khusus) RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro

yaitu, pasien dengan diagnose fraktur sering mengalami nyeri dan gangguan mobilitas fisik. Salah satu manifestasi klinis fraktur ialah nyeri.

Nyeri merupakan pengalaman personal dan subjektivitas seseorang salah satunya adalah kerusakan jaringan yang berkaitan dengan tanda peringatan (Munirah et al., 2024). Hierarki Maslow mengatakan bahwa semua kebutuhan dasar manusia harus terpenuhi, Dimana salah satu kebutuhan tersebut adalah kebutuhan rasa nyaman, karena seseorang yang mengalami nyeri akan mempengaruhi rasa nyamannya dan aktivitas hariannya. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah pada pasien diperlukan manajemen nyeri yang tepat tentunya (Sudirman & Gobel, 2021). Penatalaksanaan pada pasien dengan nyeri selalu berkaitan dengan pemberian terapi farmakologi yaitu analgesik, selain terapi analgesik yang diberikan, terdapat terapi nonfarmakologi yang efektif dilakukan dan memiliki resiko yang sangat rendah dalam membantu mengurangi intensitas nyeri (Rizqi Hardhanti, 2023).

Penanganan fraktur ada dua metode yaitu pembedahan dan konservatif, pembedahan pada kasus fraktur adalah suatu cara untuk mengembalikan posisi tulang seperti sebelumnya (Boangmanalu et al., 2023). Dampak dari pembedahan fraktur secara fisiologi bisa meliputi nyeri yang berat disebabkan trauma skeletal, edema, imobilisasi, keterbatasan Gerak sendi, penurunan kekuatan otot, pemendekan ekstremitas, perubahan warna, serta penurunan kemampuan mobilisasi akibat luka bekas operasi dan luka bekas trauma. Pencegahan dalam mengatasi komplikasi *post* operasi meliputi perawatan luka, mempertahankan sterilisasi, pengobatan, nutrisi dan latihan gerak sendi (Ritawati et al., 2023).

Pada pasien *post* operasi fraktur dalam pemberian terapi latihan dapat berupa latihan gerak sendi, latihan tersebut dapat memperlancar sirkulasi darah, menurunkan rasa nyeri dan meningkatkan penyembuhan luka. Apabila nyeri tidak diatasi dengan baik maka pasien akan terus merasa takut Ketika akan bergerak dan menyebabkan tidak lancarnya

sirkulasi darah pada daerah fraktur. Ketika sirkulasi darah di sekitar fraktur tidak berjalan dengan baik, dapat menghambat sel – sel untuk melakukan regenerasi atau penyembuhan luka dapat menimbulkan kecacatan. Latihan gerak sendi merupakan gerakan yang digunakan untuk menggambarkan seberapa luas sendi dapat bergerak yang berguna dalam mempertahankan atau memperbaiki tingkat kesempurnaan kemampuan menggerakkan persendian secara normal dan lengkap untuk meningkatkan massa otot dan tonus otot (Yazid & Masdiana, 2023).

Sejalan dengan teori yang disampaikan (M & Fajri, 2021). bahwa non-farmakologi yang dilakukan sebagai strategi untuk menurunkan nyeri adalah Teknik *Range of motion* dalam meredakan nyeri, bekerja dengan mengaktifkan jalur saraf non-nyeri melalui gerakan aktif atau pasif pada sendi tau jaringan yang terkena. Gerakan yang terkontrol dan terukur dapat mengirimkan sinyal non-nyeri melalui serat saraf yang mengaktifkan jalur non-nyeri di sumsum tulang belakang, sehingga mengurangi transmisi ke otak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Purba & Situmorang, 2021) diketahui bahwa setelah dilakukan ROM sebagian besar responden mengalami nyeri ringan. Nyeri responden menjadi berkurang dan responden yang merasa lebih nyaman untuk melakukan aktivitas sehari – hari, hal ini menunjukkan bahwa nyeri pada *post* operasi fraktur dapat menurun sensasinya Ketika diberikan ROM karena ada peningkatan aliran darah dan suplai nutrisi ke jaringan tulang sehingga tulang rawan pada persendian tetap terjaga dengan baik dan tidak menekan saraf sekitarnya sehingga nyeri dapat berkurang.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di Ruang Bedah D (khusus) RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro untuk kasus fraktur cukup sering ditemui di ruang bedah khusus dan belum sepenuhnya diberikan dukungan latihan gerak. Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tingkat

Nyeri Pasien *Post Operasi Fraktur Humerus* dengan Intervensi *Exercise Sendi* di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam laporan tugas akhir ini adalah “Bagaimana Gambaran Tingkat Nyeri Pada Pasien *Post Operasi Fraktur Humerus* Yang Diberikan Intervensi *Exercise Sendi* Di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2025?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menganalisis tingkat nyeri pada pasien *post operasi fraktur humerus* dengan intervensi *exercise Sendi* di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis Tingkat nyeri dengan penerapan *exercise sendi* pada pasien *post operasi fraktur humerus* di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2025.
- b. Menganalisis faktor – faktor yang menyebabkan tingkat nyeri pada pasien *post operasi fraktur humerus* di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2025.
- c. Menganalisis efektivitas penerapan *Exercise sendi* terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien *post operasi fraktur humerus* di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2025.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil karya ilmiah ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam menerapkan asuhan keperawatan secara komprehensif terutama dalam ruang lingkup *post operasi* pada kasus fraktur humerus.

2. Manfaat Praktik

a. Perawat

Diharapkan dapat menambah wawasan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan *post* operasi pada pasien dengan kasus fraktur humerus.

b. Rumah Sakit

Dapat direkomendasikan bagi RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro khususnya dalam mengoptimalkan asuhan keperawatan dengan melakukan metode *exercise* sendi serta peningkatan mutu dan pelayanan Kesehatan di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro.

c. Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat memperkaya alternatif implementasi keperawatan dan gambaran asuhan keperawatan *post* operasi pada kasus fraktur humerus.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah keperawatan bedah-perioperatif yang berupa asuhan keperawatan. Dimana pada penulisan laporan tugas akhir ini penulis membahas mengenai asuhan keperawatan pada pasien *post* operasi fraktur humerus di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro. Metode asuhan keperawatan dilakukan mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi. Intervensi yang diberikan yaitu dengan *exercise* sendi. Jumlah sampel yang diberikan intervensi berjumlah satu orang. Waktu pelaksanaan pada tanggal 05 Februari 2025 s.d 07 Februari 2025.